

## HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI PMB HUSNIYATI

Reni Saswita<sup>1</sup>, Sri Emilda<sup>2</sup>, Adilah Agustin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Kebidanan STIKES Mitra Adiguna

<sup>2,3</sup>Prodi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna

Jl. Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang

Email : rswita@gmail.com<sup>1</sup>, sriemilda1@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling besar dan utama. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 96 orang. Hasil yang diperoleh dari analisis bivariat uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,852 > \alpha 0,05$ . Kesimpulan tidak ada hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023. Saran diharapkan bagi mahasiswa kebidanan dan petugas kesehatan dapat memberikan KIE melalui penyuluhan atau konseling tentang manfaat dan efek samping alat kontrasepsi yang efektif bagi masyarakat serta di harapkan bagi pengguna kontrasepsi untuk dapat selalu melakukan konsultasi kepada petugas Kesehatan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi setelah pemakaian kontrasepsi sehingga apabila ada kelainan dapat segera di atasi.

**Kata kunci** : Lama Penggunaan KB, Gangguan siklus menstruasi, KB suntik

### Abstract

*Family planning (KB) is one of the largest and most important preventive health services. Through the family planning program, population growth will be controlled so that it can increase the level of health and welfare for families (Endang, 2018). The aim of this research is to determine the relationship between length of use and menstrual cycle disorders in injectable contraceptive acceptors in PMB in 2023. This research uses a quantitative descriptive method with a cross sectional approach with a sample size of 96 people. The results obtained from the bivariate analysis of the chi-square statistical test show that the  $p$  value = 1,247 >  $\alpha$  0.05. Conclusion: There is no relationship between the length of contraceptive use and menstrual cycle disorders in injectable contraceptive acceptors at PMB Husniyati Palembang in 2023. Suggestions are expected for midwifery students and health workers can provide IEC through education or counseling about the benefits and side effects of effective contraceptives for the community and it is hoped that contraceptive users can always consult with health workers regarding changes that occur after using contraception so that if there are abnormalities they can be immediately diagnosed overcome.*

**Keywords** : Length of birth control use, menstrual cycle disorders, injectable birth control.

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan *reversible* untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu: metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, metode kontrasepsi implant (Hartati, 2022).

Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat. Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan muncul bercak (spotting), perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah (Meysetri, 2019).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu alat kontrasepsi hormonal yang mengandung cairan hormon sintesis progesteron. Pada saat ini ada dua macam suntikan yaitu golongan progestin dan golongan campuran progestin dan *estrogen propionat*. Hormon ini akan membuat lendir rahim menjadi kental sehingga sel sperma tidak dapat masuk ke rahim. Zat ini juga mencegah keluarnya sel telur (ovulasi) dan membuat uterus (dinding rahim) tidak siap menerima hasil pembuahan. Menstruasi disebabkan oleh peluruhan dinding rahim apabila sel telur yang dilepaskan tidak dibuahi oleh sperma. Jika sel telur dilepaskan maka haid tidak terjadi. (Priyanti dan Syalfina, 2017).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Jitowiyono dan Rouf (2020) kontrasepsi suntik memiliki efek samping yaitu mengalami gangguan haid, penambahan berat badan, mual, kunang-kunang, sakit kepala, nervositas, penurunan libido, dan vagina kering. Menurut BKKBN (2015) efek samping kontrasepsi suntik adalah

gangguan haid dengan gejala dan keluhan amenore, spotting, menorarghia, metrorarghia. Salah satu efek samping suntik yang paling banyak yaitu perubahan siklus menstruasi. Adapun efek samping ini biasanya akan menghilang setelah 2–3 bulan pemakaian KB suntik, saat tubuh sudah terbiasa dengan hormon di dalam suntikan (Jitowiyono 2020).

Dalam lama penggunaan KB suntik ada beberapa efek samping dari gangguan siklus menstruasi, KB suntik 1 bulan dapat menyebabkan efek samping berupa mual, muntah, kembung, atau kram perut, emosi tidak stabil, sakit kepala, payudara nyeri atau bengkak, siklus menstruasi menjadi lebih cepat atau lebih lambat, tidak menstruasi, flek kecokelatan di luar waktunya menstruasi (Enggoe 2021).

Gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan sangat beragam. Masalah menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik bagi seorang perempuan yang dapat mengganggu aktivitas mereka. Gangguan menstruasi dapat disebabkan karena faktor seperti usia, status gizi dan berat badan aktivitas fisik genetik dan penggunaan alat kontrasepsi (Padila 2021).

Penyebab ketidak seimbangan hormon pada wanita salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan tersebut adalah alat kontrasepsi atau obat-obatan kontrasepsi yang mengandung hormonal. Kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan implant) adalah jenis kontrasepsi yang digunakan wanita yang sudah menikah di Indonesia, karena sangat efektif mencegah kehamilan dan dan mudah penggunaannya (Herowati, 2019).

Salah satu penyebab dari perubahan siklus menstruasi karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histology. Keadaan amenorea disebabkan atropi endometrium. Menurut American Pregnancy Association, salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik adalah siklus menstruasi

menjadi tidak teratur. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang semakin lama dan rutin setiap 3 bulannya akan mempengaruhi estrogen didalam tubuh sehingga pengaruh estrogen di dalam tubuh kurang kuat terhadap endometrium, sehingga endometrium kurang sempurna. Namun hal tersebut tergolong normal bagi pengguna alat kontrasepsi ini dan akan kembali seperti sedia kala setelah berhenti menggunakan kontrasepsi (Irianto, 2012).

Berdasarkan data dari klinik Husniyati bahwa klinik Husniyati banyak yang menggunakan KB suntik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di PMB Husniyati Tahun 2023.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup kesehatan reproduksi serta pelayanan keluarga berencana

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

### Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2023.

### Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di BPM Husniyati Palembang Jl. Kapten Abdullah No. 02, Talang bubuk Kec. Plaju kota Palembang Sumatera Selatan.

### Data Penelitian

Penelitian menggunakan data primer berupa lembar kuesioner melalui wawancara untuk mendapatkan data tentang KB suntik lama penggunaan dan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang berkunjung ke BPM Husniyati Palembang. Jumlah sampel penelitian diambil menggunakan rumus

proporsi yaitu rumus sampel untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya, hasil perhitungan mendapatkan jumlah sampel 96 akseptor KB.

## Teknik Analisis Data

### Analisa Data Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel yaitu variabel independen (lama penggunaan KB) dan variabel dependen (gangguan siklus menstruasi) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (lama penggunaan KB) dengan variabel dependen (gangguan siklus menstruasi) yang dianalisis dengan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel Jenis KB suntik, lama penggunaan KB dan gangguan siklus menstruasi. Analisis juga dilakukan pada karakteristik variabel penelitian yaitu terdiri dari karakteristik responden (umur, paritas, jenis suntik, lama penggunaan, dan gangguan siklus menstruasi).

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023

N o	Umur	f	%
1	>35 tahun	33	34,4
2	≤35 tahun	63	65,6
	Total	96	100.0

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden umur pada kategori ≤35tahun sebanyak 65,6% dan hanya 34,4% yang mempunyai umur >35 tahun.

## b. Paritas

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Paritas di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023**

No	Paritas	f	%
1	Multipara	87	90,6
2	Primipara	9	9,4
	Total	96	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yang multipara sebanyak 90,6% dan hanya 9,4% responden yang primipara.

## c. Jenis KB

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Jenis KB suntik di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023**

No	Jenis KB Suntik	f	%
1	Suntik 1 bulan	43	44,8
2	Suntik 3 bulan	53	55,2
	Total	96	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan Kb Suntik 3 Bulan sebanyak 55,2% dan hanya 44,8% menggunakan KB suntik 1 bulan.

## d. Lama Penggunaan KB

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023**

No	Lama Penggunaan KB	f	%
1	> 1 tahun	38	39,9
2	≤ 1 tahun	58	60,4
	Total	96	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden Lama Penggunaan KB ≤ 1 tahun sebanyak 60,4% dan hanya 39,9% Lama Penggunaan > 1 tahun.

## e. Gangguan Siklus Menstruasi

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Gangguan siklus Menstruasi di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023**

No	Gangguan siklus menstruasi	f	%
1	Ya	25	26,0
2	Tidak	71	74,0
	Total	96	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden Tidak mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 75,0% dan hanya 25,0% yang ya mengalami gangguan siklus menstruasi.

## Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi yang di analisis dengan uji *chi-square* ( $\chi^2$ ). Penelitian ini dilakukan pada 96 responden, variabel lama penggunaan KB dibagi menjadi kategori 2 yaitu: > 1 tahun dan ≤ 1 tahun, variabel gangguan siklus menstruasi dibagi menjadi kategori 2 yaitu: ya dan tidak. Hubungan lama penggunaan akseptor KB dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di rangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hubungan Lama Penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi di PMB Husniyati Palembang Tahun 2023**

No	Lama penggunaan KB	Gangguan Siklus menstruasi				Total	P value	Odd Ratio
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1.	>1 th	9	23,7	29	76,3	38	100	0,851 0,035
2.	≤1th	16	27,6	42	72,4	58	100	
	Jumlah	24		72		96		

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 38 responden dengan lama penggunaan KB > 1 tahun terdapat 76,3% yang tidak mengalami gangguan siklus menstruasi, dan dari 58 orang responden yang lama penggunaan KB ≤ 1 tahun, terdapat 72,4% yang tidak mengalami gangguan siklus menstruasi. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,851$  ( $> \alpha$  0,05) ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi di PMB husniyati Palembang Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

### Lama Penggunaan KB

Lama penggunaan kontrasepsi adalah panjangnya waktu atau rentang waktu. Sedangkan arti kata penggunaan adalah perbuatan atau Tindakan menggunakan sesuatu. Dalam hal ini yaitu lama penggunaan kontrasepsi suntik. Rentang waktu penggunaan yang dilakukan oleh tiap akseptor berbeda beda. Dilihat dari bagaimana kecocokan akseptor itu sendiri terhadap penggunaan kb suntik.

Lama penggunaan KB adalah jangka waktu dalam menggunakan alat untuk mencegah kehamilan. Dari akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan terdapat dengan umur 31 tahun, memiliki jumlah anak 2 sebagian besar akseptor menggunakan KB > 1 tahun KB suntik 3 bulan adalah 53,4%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden lama penggunaan KB > 1 tahun karena kontrasepsi suntik terutama banyak peminatnya dan sudah merasa cocok sehingga menggunakan nya dalam waktu yang lama.

### Gangguan siklus menstruasi

Gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan sangat beragam (Padila et al., 2021). Masalah menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik bagi seorang perempuan yang dapat mengganggu aktivitas mereka (Karlinah & Irianti, 2021). Gangguan menstruasi dapat disebabkan karena faktor seperti usia, status gizi dan stres (Islamy & Farida, 2019); berat badan (Lakesuma, 2017); aktivitas fisik (Bakhri & Wijayanti, 2021); genetik (ZA & Maulidani, 2017); dan penggunaan alat kontrasepsi (Suhartatik & Mutmainna, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan 26,0 % yg mengalami gangguan siklus menstruasi, yang rata2 memiliki umur 31 tahun Jumlah

anak 2 dan sebagian besar menggunakan kb suntik 3 bulan (53,4%).

Gangguan menstruasi paling umum terjadi pada awal dan akhir masa reproduktif, yaitu di bawah usia 19 tahun dan di atas 39 tahun. Gangguan ini mungkin berkaitan dengan perubahan siklus menstruasi, lamanya siklus menstruasi atau jumlah dan lamanya menstruasi seorang wanita dapat mengalami gangguan (Chandranita, Fajar dan Bagus, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh gangguan haid responden terhadap pemakaian KB suntik. Hasil penelitian ini di dukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Catur Setyaningrum (2008) dengan judul Hubungan Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragria Indah Purwodadi Tahun 2008 dimana terdapat 72.2% akseptor KB yang mengalami gangguan haid setelah memakai KB suntik.

### Hubungan Lama Penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi .

Lamanya penggunaan adalah gangguan haid, ini yang paling sering terjadi dan yang paling mengganggu. Pola haid yang normal dapat berubah menjadi amenore, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian.

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,851 (> \alpha 0,05)$ , maka membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi di PMB husniyati Palembang Tahun 2023 dikarenakan.

Sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh Zurizah (2022) menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = 0,95$  maka tidak ada hubungan lama penggunaan KB dengan gangguan siklus menstruasi (Yuhemy Zurizah, Juni, and Lara Arah Dea 2022).



Berdasarkan penelitian (Selvia dan Wahyuni, 2022) hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Momole (2013) dan Rahmawati (2014), bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan keteraturan pola menstruasi di Puskesmas Mawea dengan  $p = 0,025$  ( $\alpha < 0,05$ ). (Rahmawati, 2014). (Selvia and Wahyuni 2022).

Gangguan menstruasi dapat disebabkan karena faktor seperti usia, status gizi dan stres (Islamy & Farida, 2019); berat badan (Lakesuma, 2017); aktivitas fisik (Bakhri & Wijayanti, 2021); genetik (ZA & Maulidani, 2017); dan penggunaan alat kontrasepsi (Suhartatik & Mutmainna, 2019).

Dari yang di analisis data temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi dengan nilai signifikan ( $P = 0,003 < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Holiday & Paramudita (2019) bahwa terdapat hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Lama pemakaian kontrasepsi adalah jangka waktu dalam menggunakan alat untuk mencegah kehamilan. Penggunaan kontrasepsi jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurun libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas dan jerawat. Selain itu, lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada penggunaan  $> 1$  tahun, pada awal penggunaan akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian  $> 1$  tahun terjadi amenorea (Sinaga, 2021) (Yelvita 2022).

Menurut penelitian (Meysetri, Amir, and Jesica 2020) berdasarkan uji statistic didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ) disini terlihat adanya hubungan bermakna antara gangguan haid akseptor KB dengan pemakaian KB suntik. Hasil penelitian ini

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Agustina Catur Setyaningrum Sehmawati (2008) dengan judul Hubungan Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di Perumahan Petragria Indah Purwodadi Tahun 2008. bahwa terdapat pengaruh gangguan haid dengan pemakaian KB suntik. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa gangguan haid yang terjadi pada akseptor KB, akibat dari pemakaian KB suntik (Meysetri et al. 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar responden dengan umur  $\leq 35$  tahun multipara (90,6%) dengan menggunakan KB suntik 3 bulan (55,2%)
2. Sebagian besar responden dengan lama penggunaan KB  $> 1$  tahun yaitu 67,7%
3. Sebagian besar responden dengan tidak mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu 75,0%
4. Tidak ada hubungan antara lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi nilai  $p = 0,14$  ( $> \alpha 0,05$ )

### Saran

Diharapkan bagi penelitian serupa dengan menggunakan sampel yang lebih besar lagi, menggunakan metode penelitian yang berbeda serta mencari hubungan lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi yang bisa dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga penelitian tentang hubungan lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB dapat bervariasi, Gangguan menstruasi dapat disebabkan karena faktor-faktor lain seperti usia, status gizi dan stres.

## DAFTAR PUSTAKA

- Meysetri, Favelia Rozyka, Aprima Yona Amir, and Fanny Jesica. 2020. "Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik." *Jurnal Syedza Saintika* 1(1):459–74.

- Selvia, Dea, and Ari Wahyuni. 2022. "Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory." *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* 4(4657):78–84.
- Yelvita, Feby Sri. 2022. "Status gizi, jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi pil, suntik 1 bulan dan suntik dmpa dengan gangguan menstruasi." *JOTING* 4(8.5.2017):2003–5.
- Yuhemy Zurizah, Juni, and Lara Arah Dea. 2022. "Hubungan Antara Umur Dan Lamanya Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Ibu Yang Menggunakan KB Suntik." *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang* 12(1):107–13. doi: 10.35325/kebidanan.v12i1.302.
- Pawiyarni, P. (2022). Hubungan Lama Penggunaan, Status Gizi, Aktifitas Fisik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 253–258. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.64>